



ANALYSIS OF WORK PATTERNS BETWEEN WORKERS AND ENTERPRISES
BASED ON ECONOMIC PLATFORM
(Study Of "Parkur Delivery" Drivers in Palangka Raya City Area)

Oleh

Wening Mustikaningsih

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Palangka Raya

e-mail: wening.mustika@umpr.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi tentang Analisis Pola Kerja yang dilaksanakan Tenaga Kerja Era Revolusi Industri, fokus kajian Para Pengendara Kendaraan (*Driver*) perusahaan berbasis *platform* "Parkur Delivery", perusahaan tingkat lokal Kota Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data penelitian diskusi kelompok atau *Focus Group Discussion* (FGD), Narasumber penelitian ini adalah pihak *customer* – pihak mitra *driver* – pihak *owner* UMKM yang secara tidak langsung mendapatkan manfaat dari kehadiran perusahaan berbasis *platform* ekonomi. Validasi penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam (*in depth interview*) pada sebagian narasumber yang turut andil kegiatan FGD untuk melakukan pendalaman dan *crosscheck* data, kemudian selanjutnya menggunakan teknik triangulasi data sebagai tahap kedua validitas penelitian. Penelitian ini menghasilkan bentuk pola – hubungan kerja baru dan entitas buruh baru yang hadir dari Perusahaan lokal berbasis *platform*. Kebaruan penelitian ini menjadi menarik untuk dilakukan pengkajian secara mendalam, terkait dengan perlindungan kerja dan tingkat kesejahteraan "entitas buruh baru", dari perusahaan berbasis *platform* tingkat Daerah.

Kata Kunci: Tenaga Kerja - *Platform Economy* – Parkur Delivery - Revolusi Industri

PENDAHULUAN

Intensitas perusahaan berbasis *platform* di Indonesia berdasarkan riset Microsoft dan IDC Asia Pasifik (2020) menunjukkan 74% Perusahaan di Indonesia mempercepat pelayanan dan pemasaran berbasis *platform* digital, atau disebut dengan perusahaan aplikasi yang memberikan layanan berbasis *online*, dikenal dengan *on-demand applications* (Porter, 2016). Parkur Delivery adalah salah satu contoh dari perusahaan ini, Parkur delivery adalah perusahaan yang beroperasi di wilayah Kota Palangka Raya dan berbasis *platform* digital dalam pelaksanaan layanan pengantaran.

Penelitian ini berfokus pada driver Parkur Delivery sebagai "tenaga kerja" pelaksana pengantaran barang dan makanan, yang disebut dengan mitra perusahaan, mitra driver jasa pelayanan dalam perusahaan berbasis *platform*

desebut dengan "entitas buruh baru", yang lahir dari revolusi industri digital (Mustika, Savirani, 2021). Transformasi tenaga kerja pada era revolusi industri mengubah cara kerja dengan menggantikan pekerjaan manual menjadi sistem atau otomatisasi, menyebabkan perubahan besar dalam struktur pekerjaan, termasuk dengan peningkatan produktivitas, perubahan dalam hubungan kerja, dan perubahan hak-hak tenaga kerja. Penelitian ini menganalisa bagaimana "entitas buruh baru" (yakni pengendara layanan pengiriman berbasis *platform*) dalam situasi kerentanan hak-hak tenaga kerja atau buruh dalam konteks ekonomi berbasis *platform* ini.

Perusahaan berbasis pada *platform*, yakni perusahaan aplikasi, menghasilkan produk aplikasi di beragam jasa layanan dengan menggunakan teknologi. Aplikasi-aplikasi ini



memfasilitasi pertemuan antara permintaan dan penawaran, antara pelanggan dan pemasok jasa (FES 2017). Dalam konteks Parkur *Delivery* di sektor jasa pengantaran barang dan makanan, perusahaan mempertemukan pelanggan yang membutuhkan jasa pengantaran dengan *driver* yang menawarkan jasa tersebut. Dalam konteks ekonomi *platform* ini, aset (yakni kendaraan) yang digunakan oleh *driver* adalah milik mereka sendiri, dan bukan milik perusahaan aplikasi. Sebagai pemilik aset, pengendaraan dianggap sebagai “mitra” bukan “pekerja”, sebagaimana layaknya pekerja di pabrik. Mitra mendapatkan pendapatan dari pesanan yang mereka kerjakan, yang telah diatur oleh aplikasi. Setelah melakukan beberapa layanan, mitra mendapatkan bonus dari target yang telah ditentukan oleh Perusahaan, ini merupakan sistem insentif yang diberikan perusahaan pada mitra, untuk mendorong kinerja. Para *driver* memiliki situasi yang fleksibel dari sisi jam kerja dan dari sisi kapan *driver* ingin memulai mengerjakan pekerjaan. Hal ini yang disebut sebagai “*flexibility of labour market*” dalam operasi “*gig-work*” atau “*on-demand service*” (Todoli, Sihnes. 2017).

Perusahaan aplikasi tidak memberikan fasilitas lain diluar upah yang diberikan setelah tugas pelayanan pengantaran dilakukan. Tidak ada fasilitas asuransi kecelakaan dan kematian, asuransi Kesehatan, tidak ada bonus menjelang hari raya, tidak ada cuti, dan tidak ada dana pension. Ini disebabkan karena status *driver* tidak dianggap pekerja, melainkan “mitra”. Hak-hak seperti ini didapatkan oleh pekerja dalam kategori “*old labour*”. *Driver* membeli secara mandiri asuransi, misalkan jasa asuransi keselamatan para *driver*, dan asuransi Kesehatan bagi keluarga *driver*. Artinya, model ekonomi berbasis platform ini menghasilkan keaburan terkait dengan entitas buruh, majikan/perusahaan, dan relasi buruh-majikan (pemberi kerja dan pekerja), serta hak-kewajiban yang mengikat keduanya. Yang kemudian, pada akhirnya menghasilkan peningkatan kerentanan (*insecurity*) pada kelas

pekerja. Entitas sebagai “mitra” ini tidak dikenal dalam peraturan perundangan, seperti UU Ketenagakerjaan No.13 tahun 2003. Dalam aturan tersebut dikenal adalah “pekerja” atau buruh. Relasi pekerja-majikan berupa hak dan kewajibannya yang diatur secara sangat jelas, seperti hak dan jaminan kesejahteraan yang haru diberikan pemberi kerja pada pekerjaannya dan hak untuk produktif dari sisi pekerja.

Regulasi perlindungan dan jaminan pada hubungan kerja dan hak-hak mitra, memiliki dampak yang cukup luas bagi mitra pengemudi terkhususnya dalam konteks kesejahteraan pekerja. Latar belakang masalah yang telah dinarasikan sebelumnya dalam kajian ini, maka peneliti akan mengkaji tentang bagaimana “entitas buruh baru” yakni para pengendara atau driver Perusahaan Parkur Kota Palangka Raya dalam merespon situasi kerentanan hak-hak tenaga kerja dalam konteks ekonomi berbasis *platform*.

LANDASAN TEORI

Kajian tenaga kerja atau buruh di Era revolusi industri digital, spesifik seperti pengendara layanan *daring* transportasi dan layanan *delivery* telah terdapat beberapa kajian, dengan paradigma yang berbeda-beda. Ravelle (2017) melakukan penelitian dalam perusahaan seperti Uber dan Taskrabbit, menyatakan bahwa bekerja melalui *platform*, pihak mitra *driver* memiliki kontrol diri yang terbatas atas pekerjaannya, dan tidak memiliki fleksibilitas yang tinggi seperti yang dibayangkan. Dalam konteks Indonesia Isbah (2019) menggali peran teknologi dalam praktek perburuhan di Indonesia, dan sejauh mana teknologi dapat menjamin hak-hak buruh. Kemudian penelitian Nastiti (2017) menggali praktek eksploitasi yang dialami pada pengendara Gojek baik dari perusahaan maupun dari pelanggan, melalui sistem ranking kepuasan pelanggan yang mirip dengan game, dan kontrol otomatis dari perusahaan terhadap pengemudi. Sistem aplikasi telah mampu mendisiplinkan para



pengemudi dan menemukan bentuk kekuasaan bekerja dari perusahaan terhadap pengemudi, sebagai tenaga kerja yang disebut dengan mitra *driver*.

Penelitian Nasititi (2017) sebelumnya, menjadi rujukan penelitian Mustikaningsih (2020) tentang mitra *driver* kendaraan Gojek dikelompokkan sebagai entitas buruh baru atau “*new labour*”, yang lahir akibat perkembangan sektor ekonomi berbasis *platform*, memiliki ciri yang berbeda dengan “*old labour*”; hak – kewajiban dan relasi kerja berbeda dengan buruh sektor manufaktur. selanjutnya, penelitian ini dilakukan kajian lebih dalam Mustikaningsih dan Savirani (2021) terkait dengan respon dan strategi buruh baru (*new labour*) dalam mengatasi ancaman ekonomi berbasis *platform* ditengah situasi COVID-19. Penelitian ini menghasilkan tiga bentuk perlawanan pengemudi Gojek di Yogyakarta. Model perlawanan yang ditemukan dalam penelitian ini selaras dengan kajian James Scott ilmuan politik Amerika Serikat, yang disebut dengan *everyday resistance*, yakni bentuk perlawanan sehari-hari kaum tidak berdaya dengan tujuan bertahan hidup. Berdasarkan kajian-kajian terdahulu yang telah dinarasikan sebelumnya, kebaruan dari penelitian ini adalah 1) analisa pola kerja dan hubungan kerja para mitra *driver* kendaraan Perusahaan *Parkur Delivery* sebagai perusahaan yang berkembang berbasis *platform* daerah Kota Palangka Raya, 2) Jaminan kerja dari perusahaan dan pemerintah untuk tenaga kerja atau “entitas buruh baru” dalam konteks ekonomi berbasis *platform*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif deskriptif, dalam menginterpretasikan fenomena pada konteks sosial tertentu dengan tujuan mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena serta menemukan kaitan-kaitan peristiwa yang ada didalamnya. Praktik penggunaan metode kualitatif ini bermanfaat

untuk menangkap bagaimana masing-masing narasumber mengintegrasikan konsep dan karakter kerja buruh baru dalam model bisnis ekonomi berbasis *platform*, yang merupakan hasil dari perkembangan revolusi industri. Untuk mendapatkan data yang relevan dan valid penelitian ini melaksanakan diskusi terstruktur *Focus Group Discussion* (FGD), yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari interaksi kelompok serta pendapat dan keputusan kelompok diskusi. Tujuan FGD dalam penelitian ini adalah melakukan eksplorasi suatu isu/fenomena secara khusus dan memperoleh beragam informasi terkait dengan isu penelitian. Pelaksanaan FGD dilakukan dengan 15 Narasumber penelitian dan dilaksanakan tiga kali sesi pertemuan, dari sisi user/customer sebagai pengguna layanan dan *driver* Parkur sebagai pihak pelaksana atau mitra dari perusahaan jasa pengantaran.

Validasi data penelitian dilakukan dengan dua metode, yakni; Pertama, akan dilakukan wawancara mendalam atau *in depth interview* pada sebagian narasumber yang turut andil kegiatan FGD untuk melakukan pendalaman data. Kedua, triangulasi data dengan menggabungkan data dari berbagai sumber dari pengambilan data untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

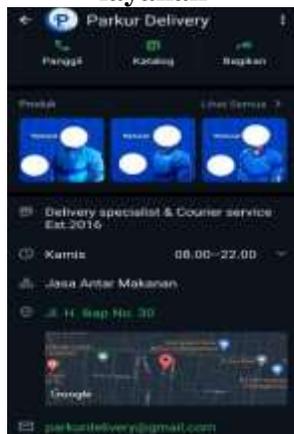
Hasil penelitian ini akan dinarasikan secara bertahap dari sisi *user/customer* Parkur, yang secara langsung memanfaatkan layanan jasa pengantaran, pada sisi ini akan terlihat seberapa jauh Parkur efektif digunakan oleh masyarakat. Selanjutnya yakni dari sisi mitra *driver* sebagai pelaksana pelayanan jasa pengantaran, pada sisi ini akan terlihat pola kerja dari tenaga kerja berbasis *online* atau *platform*. Kemudian terakhir dari sisi *owner* UMKM lokal atau pedagang kecil yang masih menggunakan mekanisme berdagang secara konvensional, dan terhambat dalam hal digitalisasi, secara tidak langsung mendapatkan



manfaat dari keberadaan Perusahaan Parkur Delivery. Tiga pihak yang akan dinarasikan dalam penelitian ini adalah data penunjang yang akan digunakan untuk melihat pola dan hubungan kerja para mitra *driver* Parkur sebagai tenaga kerja atau entitas buruh baru yang lahir dari perusahaan berbasis *platform* ekonomi pada era Revolusi Industri.

Customer Parkur adalah masyarakat yang menempati atau tinggal pada Daerah Kota Palangka Raya dan, sebagai pengguna layanan jasa pengantaran atau layanan pemesanan makanan-minuman resto/rumah makan yang ada di wilayah perkotaan. Mekanisme penggunaan jasa pengantaran dimulai dari *customer* harus memiliki nomor *WhatsApp Business* Parkur Delivery yang tercantum pada dihalaman sosial media instagram. Pihak *customer* kemudian memilih jasa yang akan digunakan, dan mengisi formulir *order* secara detail, kemudian akan diarahkan pada mitra *driver* pelaksana pelayanan. Estimasi waktu alam pelayanan akan bergantung pada jenis pelayanan yang digunakan, jarak tempuh pelayanan, dan antrian jika berkaitan dengan pihak rumah makan atau resto. Akses *WhatsApp Business* yang digunakan oleh *customer* terdapat pada Gambar 1, sebagai berikut;

Gambar 1. Fitur *WhatsApp Business* Parkur Delivery dari pihak *Customer*/Pengguna layanan



(Sumber; Data Observasi Penelitian, 02 Maret 2024)

Fitur *WhatsApp Business* Parkur Delivery telah mencantumkan kategori layanan dan Identitas *driver* yang memiliki *history* prestasi selama pelayanan yang dilakukan.

Gambar 2. Formulir Order



(Sumber; Data Observasi Penelitian Pihak *Customer*, Narasumber FGD; AR,02 Maret 2024)

Formulir *order* yang perlu diisi adalah produk yang akan dipesan, kemudian alamat penjual produk tersebut, dan alamat pengiriman pesanan produk. Dalam hal ini, *customer* perlu mengetahui alamat produk yang dipesan, dan detail produk yang akan dipesan. Pada gambar 2 dapat terlihat formulir order yang diikan oleh pihak *customer*.

Pernyataan informan penelitian terkait dengan kehadiran Parkur Delivery menyatakan bahwa, layanan jasa pengantaran yang dibentuk oleh warga lokal atau putra daerah Kota Palangka Raya, memahami kondisi dan situasi daerahnya. Data FGD dari penelitian, informan menyatakan “*masih ada beberapa pedagang wilayah sini yang hanya berdagang secara langsung (konvensional), menjual makanan khas daerah, dan enak untuk dinikmati orang lokal atau pendatang tapi tidak berdagang menggunakan aplikasi. Jadi kehadiran Parkur yang menjadi media kami untuk membeli makanan khas yang agak jauh ini dengan layanan “Parkeats” yang disediakan.*”



(Narasumber FGD; RM, 02 Maret 2024). Pernyataan ini menjadi salah satu faktor ketercapaian efektifitas pelayanan Parkur yang dirasakan oleh masyarakat atau *customer* Parkur Delivery.

Pemberian *rating* atau peringkat terkait dengan jasa pengantaran yang dilakukan *driver* memang tidak ada fiturnya, dan mekanisme pengaduan terkait dengan perilaku layanan *driver* pun tidak ada. Berdasarkan jumlah data permintaan/*order* perbulannya yang semakin meningkat, fleksibilitas pelayanan dan kemudahan pelanggan dari penggunaan jasa Parkur Delivery menjadi Indikator efektifitas layanan penganaran perusahaan berbasis *platform economy* tingkat daerah, yang dilaksanakan Parkur Delivery selama 8 tahun.



Gambar 3. Grafik perbandingan Permintaan Pelayanan dan Jumlah Driver Parkur Delivery Kota Palangka Raya
(Sumber; Data Observasi Penelitian, 02 Maret 2024)

Perusahaan Parkur Delivery Palangka raya adalah perusahaan yang memiliki layanan jasa pengantaran makanan yang disebut dengan “Parkeats” dan jasa pengantaran barang (*kurir online*), Parkur berdiri pada tahun 2016, pada tahun pertama beroperasi terdapat 2 (dua) *driver* dengan jumlah permintaan pelayanan 450 per-bulan. Tahun ke-dua 2017 jumlah *driver* bertambah menjadi 25 *driver* yang beroperasi, dengan jumlah order atau pelayanan

4.500 pengantaran per-bulan. Pencapaian jumlah permintaan dan umlah *driver* dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, hingga pada tahun ke-lima, perusahaan Parkur Delivery beralih menjadi perusahaan berbasis aplikasi untuk menghubungkan pelanggan (*Customer*) dan pelaksana jasa pengantaran (*Driver*), dengan meluncurkan aplikasi Parkur Delivery, perusahaan Parkur Delivery memanfaatkan fitur *whatsApp Business Premium*.

WhatsApp Business adalah super admin, yang menghubungkan pihak *customer* dan pihak *driver* pelaksana jasa pengantaran. Setiap *driver* akan diberikan akses nomor *customer* dari admin *whatsApp Business* untuk melakukan komunikasi pengantaran barang atau makan kepada *customer*.

Pengendara kendaraan sebagai pelaksana pelayanan jasa pengantaran disebut dengan mitra *driver* Parkur. Status kerja yang dimiliki adalah sebagai Mitra Perusahaan, aset kendaraan dan aset perangkat *smartphone* yang digunakan untuk kerja adalah milik pribadi *driver*. Kontrak masa kerja mitra *driver* berlaku ketika *driver* berperilaku baik dan melaksanakan pelayanan pengantaran setiap hari minimal 10 permintaan/*order* per-hari dari *customer* yang diberikan oleh super admin pada akun *WhatsApp Business*. Kebijakan putus mitra sepenuhnya berada di pihak perusahaan, surat peringatan diberikan 1 sampai dengan 3 kali kepada *driver* yang melanggar Standar Operasional Prosedur (SOP) pelayanan, kemudian pada pelanggaran ke-4 kebijakan putus mitra akan diberlakukan.



Gambar 4. Mekanisme Pola Kerja Pelayanan Parkur Delivery



(Sumber; Data Alur pelayanan Parkur FGD Penelitian para Driver Parkur, 02 Maret 2024)

Mekanisme kerja Perusahaan Parkur Delivery dikendalikan oleh operator sistem *whatsApp Business*. Dari tahap penerimaan *order* hingga mengarahkan *order*-an kepada mitra *driver* sebagai pelaksana pengantaran, alur ini telah dicanumkan pada Gambar 4. Pihak *driver* tidak memiliki kendali untuk memilih *order*-an yang ingin dilaksanakan, kecuali dengan alasan tertentu, seperti pernyataan narasumber yang menyatakan “*saya tidak bisa memilih order-an misalan jaraknya yang lebih dekat dari rumah saya saja, jadi seluruh orderan yang dichat ke saya, harus saya antarkan, kecuali, modal uang saya tidak cukup untuk orderan customer, saya infokan ke bagian admin dan order-an yang masuk ke saya adalah orderan pengantaran barang saja, bukan Parkeats*”. Narasumber FGD Mitra Driver Parkur DR, 02 Maret 2024). Pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa 1) kendali penuh terkait dengan *order*-an ada pada perusahaan, 2) pihak *driver* harus memiliki modal awal untuk melakukan pekerjaan setiap harinya, dan 3) *driver* dituntut untuk melaksanakan pengantaran dari *customer* yang arahkan super admin setiap saat, dan dimungkinkan melaksanakan *double order*.

Fleksibilitas tenaga kerja perusahaan berbasis *platform* dalam konteks Perusahaan Parkur ini, terbatas pada lingkup kerja yang dapat dilakukan diluar ruangan, tidak pada jam kerja, jumlah *driver* yang terbatas di 40 orang menjadikan *driver* perlu menyesuaikan jam kerja kantor beroperasi, minimal target dari yang ditentukan perusahaan sebagian besar tercapai lebih dari batas minimal target pengantaran. Jam operasional kerja Perusahaan Parkur *Delivery* yang diberlakukan untuk pelayanan adalah, dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 22.00 WIB. Batas minimal pengantaran yang dibebankan kepada mitra *driver* per-hari terdapat 10 pengantaran, jumlah pengantaran akan ditotal perbulan dan

diakumulasikan menjadi bonus bulanan jika lebih dari target minimal yang diberikan oleh perusahaan. Pernyataan mitra *driver* “*untuk bonus yang didapatkan selama saya bekerja di Parkur diakumulasi setiap bulannya, per-tiga bulan sekali kami ada evaluasi kinerja dan pada saat itu biasanya diumumkan rangking satu sampai dengan tiga ditinjau riwayat pelaksanaan pengantaran terbanyak dari 40 driver saat ini*”. Narasumber FGD Mitra Driver Parkur SH dan FT, 02 Maret 2024).

Pernyataan sebelumnya dapat dianalisis bahwa Mitra *driver* yang diberikan oleh perusahaan dalam bentuk tunjangan pada moment hari raya, dengan nominal yang berbeda-beda tergantung dengan capaian target layanan pengantaran yang dilakukan mitra *driver* selama 1 tahun. Tunjangan lainnya adalah sistem bonus yang diberikan setiap kegiatan rapat evaluasi 3 bulan sekali, dan sistem bonus akan diberikan kepada Mitra *driver* dengan kategori pelayanan pengantaran 3 (tiga) besar tertinggi. Dari 40 Mitra *driver* hanya 3 *driver* yang mendapatkan bonus.

Tunjangan dan bonus perusahaan yang diberikan Perusahaan, adalah salah satu bentuk kontrol kerja, yang dilakukan oleh perusahaan. Upaya pendisiplinan kerja dan target kerja secara tidak langsung akan terlihat dari riwayat atau jumlah pelayanan pengantaran Mitra *driver* per-hari. Upah kerja yang didapatkan Mitra *driver* berasal dari pelaksanaan pengantaran perharinya, dengan estimasi upah Rp 15.000,- sampai dengan Rp 20.000,- diambil dari jarak dan waktu pelayanan Mitra *driver*. Kontrol dan target perusahaan berdampak signifikan terhadap kondisi kesejahteraan dan keselamatan kerja Mitra *driver* dilapangan. Mekanisme-mekanisme kerja yang diciptakan, dibandingkan dengan perusahaan manufaktur, cara mengontrol perusahaan aplikasi (jenis ekonomi baru) terhadap kerja mitra *driver* jauh lebih keras, dan dalam jangkauan ruang yang lebih luas

Bentuk-bentuk kesejahteraan yang telah di definisikan dalam Undang-undang



ketenagakerjaan 2003; ternyata tidak lagi didapatkan oleh para mitra *driver* Parkur Delivery sebagai entitas “buruh baru” dalam perusahaan dengan jenis ekonomi baru. Para mitra *driver* Parkur Delivery perlu menargetkan upah kerja yang disesuaikan dengan kebutuhan harian keluar dan masih perlu menanggung biaya operasional bekerja (alat produksi; kendaraan, bensin, pulsa internet, *smartphone*, modal untuk membayar pemesanan terlebih dahulu; karena *cash*) dibebankan oleh para *driver*. Dari hal sebelumnya merupakan asal-muasal kerentanan (*insecurity*) lahir; dari semakin sulitnya buruh baru untuk memperoleh pendapatan yang tinggi dan perlunya entitas buruh baru menyediakan jaminan sosial atau asuransi kesehatan secara mandiri, dengan beban kerja yang sangat beresiko dijalan.

pendaftaran Parkeats, tinggal jualan saja. Kami juga merasakan manfaat penjualan dari keberadaan Parkur, karena ibu saya tidak bisa pakai smartphone juga” (Narasumber FGD Pedagang Makanan Khas Dayak dan Banjar; SM dan DL, 02 Maret 2024).

Berdasarkan pernyataan narasumber penelitian sebelumnya, tujuan utama Perusahaan Parkur Delivery didirikan adalah tentang mengangkat eksistensi pedagang lokal dan UMKM Kota Palangka Raya untuk bersaing pada era bisnis berbasis *platform Economy*, menganalisa pernyataan narasumber terkait indikator tujuan dari Perusahaan Parkur dapat dinyatakan telah tercapai, baik dari sisi kemudahan yang diberikan untuk pihak pedagang yang terbatas menggunakan *smartphone*, dan sekaligus mengangkat eksistensi kuliner *khas* daerah.



Gambar 5. Pemasaran Partner Perusahaan Parkur Delivery Resto dan Outlet Kurir

(Sumber; Data Observasi Penelitian Pihak Partner Resto – *Outlet* Kurir, Narasumber FGD; AR,02 Maret 2024)

Data hasil penelitian atau pelaksanaan FGD yang ketiga dengan pihak resto atau pihak rumah makan, menyatakan pernyataan terkait hubungan kerja dengan Perusahaan Parkur Delivery; “*Parkur beberapa kali datang ke sini, untuk melakukan pembelian makanan, kami melayanani seperti pelanggan lainnya yang biasa melakukan pembelian, pesan dan menunggu antrian untuk dibungkuskan, kami tidak ada kerjasama secara resmi (legal) dari pihak perusahaan, kami juga tidak perlu mendaftar seperti di aplikasi lainnya, jadi kami tidak perlu sulit-sulit untuk administrasi*

PENUTUP Kesimpulan

Narasi hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, pola kerja antara pihak *customer* – Perusahaan Parkur Delivery – Mitra *driver* – Resto/*Online shop* terdapat hubungan kerja dalam bentuk baru. Dan dapat disimpulkan bahwa; Pertama, Perusahaan berbasis *platform* ekonomi dengan memanfaatkan sistem *online*/sistem aplikasi memberikan kemudahan bagi beberapa pihak, kemudahan dalam akses dan penggunaan layanan, atau mengembangkan partner bisnis, akan memberikan manfaat baru yang sebagai media pendukung bisnis.

Kedua, pada sisi Transformasi tenaga kerja pada era Revolusi industri, mengubah cara kerja dengan menggantikan pekerjaan manual beralih pada mesin dan otomatisasi atau sistem. Menyebabkan perubahan besar dalam struktur pekerjaan, termasuk dengan peningkatan produktivitas, perubahan dalam hubungan kerja, dan perubahan hak-hak tenaga kerja. Status sebagai mitra *driver* dan kontrol sistem menjadikan tenaga kerja kehilangan hak-hak kerja sebagai buruh yang disebut mitra.



Revolusi industri digital akan memberikan kemajuan suatu perusahaan berbasis platform ekonomi (*platform based-economic*) dengan kebaruan bentuk sistem akan memberikan inovasi dan kemudahan pada perusahaan dalam hal pengembangannya. Implikasi hadirnya kebaruan Perusahaan yang memanfaatkan *platform* berbasis ekonomi, diharapkan tidak menjadikan faktor penyebab kerentanan buruh untuk di eksploitasi, pada era revolusi industri saat ini.

Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam hal pengkajian faktor kesejahteraan dan strategi kerentanan ekonomi pada kondisi mitra *driver* perusahaan. Sehingga penelitian ini akan dilakukan secara berlanjut dalam hal pendalaman data lebih luas dan menambahkan jumlah narasumber penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Burawoy, Michael. *Manufacturing consent: Changes in the labor process under monopoly capitalism*. University of Chicago Press, 2012. <https://books.google.co.id/books>
- [2] Fathurrahman, Izzan. Melestarikan Pekerja Rentan di Balik Ekonomi Inovasi: Praktik Kerja Perusahaan Teknologi kepada Mitra Pengemudi Ojek Online di Indonesia. *Kerja Layak Dan Adil dalam Ekonomi Gig Di Indonesia*, 2021, 79. <https://www.researchgate.net/profile/Arif-Novianto/publication/356825520>
- [3] Friedman, Gerald. 'Workers without Employers: Shadow Corporations and the rise of the gig Economy'. *Review of Keynesian Economics*, 2 (2): 171-188. <https://doi.org/10.4337/roke.2014.02.03>
- [4] Indonesia. *Undang-Undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan*. Lembaran Negara RI Tahun 2003. Sekretariat Negara. Jakarta. https://kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf
- [5] Kitzinger, Jenny. The methodology of focus groups: the importance of interaction between research participants. *Sociology of health & illness*, 1994, 16.1: 103-121. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/pdf/10.1111/1467-9566.ep11347023>
- [6] Mustikaningsih, W., & Savirani, A. 'Ghost Accounts', Joki Accounts' and 'Account Therapy': Everyday Resistance among Ride-Hailing Motorcycle Drivers in Yogyakarta, Indonesia. *Research in Copenhagen Journal of Asian Studies Cjas* Vol. 39, Issue 1 2021. <https://doi.org/10.22439/cjas.v39i1.6175>
- [7] Mustikaningsih, Wening. "Political Welfare; New Labour Entity In Platform-Based Economy" *Study of the Welfare; Ride-Hailing Motorcycle Taxi Drivers Gojek at DI Yogyakarta*. BPP of Gadjah Mada university, 2020. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/191654>
- [8] Nastiti, Aulia. Worker Unrest and The contentious Labor practice of Ride-hailing Services in Indonesia. Paper presented in the *Arryman Symposium*. Vol. 13. 2017 at Buffet institute, Northwestern University. <https://www.edgs.northwestern.edu/documents/2017-nastiti---arryman-paper,-evanston-symposium,-may-13.pdf>
- [9] Pratama, Muhammad Anzarach; Mustikaningsih, Wening. Politik Kesejahteraan; Analisa Kesejahteraan Masyarakat Dalam Kondisi *Triple Disruption* (Kajian Para Pedangang Kuliner Lokal Desa Wisata; Antara Pelabuhan Rambang Dan Dermaga Kereng Bengkirai). *Jurnal Darma Agung*, 2022, 30.3: 430-441. <http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v30i3.2223>
- [10] Schmidt, Florian Alexander. Digital labour markets in the platform economy: Mapping the political challenges of



-
- crowd work and gig work. 2017.
<https://library.fes.de/pdf-files/wiso/13164.pdf>
- [11] Todolí-Signes, Adrián. The end of the subordinate worker ? The on-demand economy, the gig economy, and the need for protection for crowdworkers. *International Journal of Comparative Labour Law and Industrial Relations*, 2017, 33.2.
<https://doi.org/10.54648/ijcl2017011>
- [12] Harris, S. D. & Krueger, A. B. *A Proposal For Modernizing Labor Laws For Twenty-First-Century Work; The "Independent Worker"*. Hamilton project discussion papers (2015)., diakses dari halaman;
http://www.hamiltonproject.org/assets/files/modernizing_labor_laws_for_twenty_first_century_work_krueger_harris.pdf
- [13] HADIZ, Vedi R. Workers and the state in new order Indonesia. (*No Title*), 1997.
<https://www.boyoung.net/docs>
- [14] FATMAWATI, Dian; ISBAH, Falikul; KUSUMANINGTYAS, Amelinda Pandu. Pekerja Muda dan Ancaman Deskillling-Skill Trap di Sektor Transportasi Berbasis Daring. *Jurnal Studi Pemuda*, 2019, 8.1: 29-45.
<https://doi.org/10.22146/studipemudaugm.45301>



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN